

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan produksi pangan terutama padi, saat ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang semakin meningkat setiap tahunnya. Upaya peningkatan produksi padi pada dasarnya dapat dilaksanakan melalui program ekstensifikasi (Peningkatan luas Lahan), rehabilitas terhadap lahan kurang produktif serta intensifikasi. Beras merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia pada umumnya di Provinsi Jambi khususnya.

Provinsi Jambi memiliki potensi yang cukup besar dibidang pertanian karena memiliki komoditi unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan subsektor tanaman pangan terutama padi sawah di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, tanaman padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi. Karena selain sebagai sumber devisa juga merupakan sumber pendapatan bagi petani. Berikut data perkembangan luas panen, produksi dan produktifitas padi sawah di provinsi jambi.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah di Provinsi Jambi tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	135.267	670.321	49,51
2018	118.408	500.021	42,23
2019	69.536	309.932	44,57
2020	79.079	366.110	46,29
2021	60.764	286.737	47,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 produksi padi di Provinsi Jambi mengalami penurunan, seiring berkurangnya luas panen padi sawah di Provinsi Jambi yang diduga terjadinya alih fungsi lahan pertanian, kualitas benih padi, teknologi dan pengetahuan petani masih rendah. Produksi padi sawah di Provinsi Jambi sebesar 670.321 ton pada tahun 2017 menjadi 286.737 ton pada tahun 2021 dan mengalami penurunan sebesar 383.584 ha ini dikarenakan berkurangnya luas panen padi sawah dari 135.267 ha menjadi 67.243 ha.

Banyak kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki potensi dalam pengembangan padi sawah yang jika di kembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat seperti penyuluh pertanian maka daerah tersebut mampu menjadi daerah dengan perkembangan usaha padi sawah yang lebih baik. Dapat dilihat dari data luas panen, produksi dan produktifitas padi sawah menurut kabupaten atau kota:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	18.028,64	97.617,81	54,15
Merangin	5.898,26	24.953,70	42,31
Sarolangun	4.041,16	14.854,07	36,76
Batang Hari	5.422,96	23.663,43	43,64
Muaro Jambi	4.130,09	16.018,11	38,78
Tanjab Timur	7.423,50	31.483,91	42,41
Tanjab Barat	6.719,04	28.966,10	43,11
Tebo	4.845,03	23.749,63	49,02
Bungo	4.401,03	15.946,24	26,23
Kota Jambi	367,20	1.590,14	43,3
Sungai Penuh	5.966,42	37.973,67	63,65
Total	84.772,93	316.816,81	47,11

Sumber : Dinas tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Merangin merupakan salah satu wilayah penghasil padi sawah yang berada urutan ke-5 di Provinsi Jambi pada tahun 2021 dengan produksi sebesar 24.953,70 Ton. Meskipun Kabupaten Merangin bukan daerah penghasil padi sawah terbesar seperti Kabupaten Kerinci, tetapi masih memiliki peluang untuk pengembangan usahatani padi sawah serta meningkatkan produksi dan produktivitas padi sawah. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Merangin masih mengusahakan dan bermata pencarian dari usahatani padi sawah.

Kabupaten Merangin merupakan wilayah yang terkena dampak terbesar oleh Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang dilakukan oleh masyarakat Lokal dan masyarakat luar daerah. PETI dilakukan oleh masyarakat dengan cara tradisional atau menggunakan alat berat yang merusak lahan pertanian dan perusakan lingkungan. Banyak Kecamatan yang terkena dampak dari PETI yang mengakibatkan penurunan luas panen dan produksi meliputi Kecamatan Pangkalan Jambu, Kecamatan Sungai

Manau, Kecamatan Renah Pembarap, Kecamatan Tabir Lintas dan Kecamatan Tabir Barat (Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jambi, 2016). Salah satu daerah yang mengkonversi lahan pertanian menjadi pertambangan terbesar di Kabupaten Merangin yang disebabkan oleh PETI adalah Kecamatan Pangkalan Jambu. Sebelum terjadinya pertambangan emas ilegal yang merusak lahan persawahan petani, luas lahan padi sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu cukup tinggi.

Saat PETI marak dilakukan masyarakat maka terjadi fluktuasi dari segi luas panen, produksi padi sawah yang hingga sekarang masih banyak lahan PETI yang rusak belum diolah. Sampai saat ini aktivitas PETI masih dilakukan oleh masyarakat dengan intensitas kegiatan yang kecil. Data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah pada tahun 2011-2021 di Kecamatan Pangkalan Jambu disajikan pada table 3.

Tabel 3. Luas Area, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu tahun 2011-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2011	2.265	11.051	48,79
2012	1700	8294	48,79
2013	1307	6179	47,28
2014	456	2194	48,12
2015	188	908	48,31
2016	683	3333	48,81
2017	476	2277	47,81
2018	913	4370	47,86
2019	1181	5754	48,73
2020	913	4959	54,31
2021	957	5627	58,81

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merangin

Table 3 menjelaskan bahwa panen padi sawah pada tahun 2011-2021 mengalami penurunan dari luas panen 2.265 ha menjadi 957 ha dari total luas panen 11 tahun terakhir. Pada tahun 2011-2017 pertambangan emas ini marak dilakukan yang mengalih fungsikan lahan sawah menjadi pertambangan emas tanpa izin (PETI) dan mengakibatkan lahan-lahan persawahan menjadi rusak. Pada tahun 2018-2021 luas panen mengalami kenaikan yang pada tahun 2018 luas panen 913 ha menjadi 957 ha pada tahun 2021. Untuk hasil produktivitas (Ton/Ha) setiap tahunnya yaitu tahun 2018 produktivitas yang diperoleh 47,86 (Ton/Ha), kemudian tahun 2021 naik menjadi 58,81 (Ton/Ha), kenaikan produktivitas ini diduga adanya pengaruh kelompok tani dalam usahatani yang dikelola petani.

Pada tahun 2016 hingga sekarang hasil dari penambangan emas tanpa izin (PETI) semakin menurun, sementara itu karena potensi emas nya tidak ada lagi dan

lahan persawahan sudah mulai tidak tersedia lagi, maka dari itu masyarakat mulai mereklamasi lahan sawah yang telah rusak menjadi seperti dulu lagi.

Kecamatan Pangkalan Jambu mempunyai Luas wilayah sebesar 42.705 Ha atau sekitar 5,56 % dari luas wilayah Kabupaten Merangin yang terdiri dari 8 Desa yaitu Baru Pangkalan Jambu, Birun, Bukit Perentak, Bungo Tanjung, Kampung Limo, Sungai Jering, Tanjung mudo dan Tiga Alur (Kecamatan Pangkalan Jambu dalam angka. 2022). Setiap desa terkena dampak PETI, sepanjang jalan di setiap desa banyak lahan bekas pertambangan yang terbangkalai dan tidak di gunakan. Kegiatan PETI marak dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini.

Tabel 4. Jumlah Desa, Lahan Produktif Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Penambangan Emas Tanpa Izin Menurut Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2021.

No.	Desa	Lahan Produktif Sebelum PETI	Luas Lahan PETI	Sisa Lahan PETI	Lahan PETI Menjadi Sawah (Ha)
1	Baru PKL Jambu	117	67	16	51
2	Birun	75	75	75	0
3	Bukit Perentak	182	106	68,5	37,5
4	Kampung Limo	186	123	105	18
5	Sungai Jering	137	136	119	17
6	Bungo Tanjung	167	120	107	13
7	Tigo Alur	175	157	141	16
8	Tanjung Mudo	165	20	15	5
Jumlah		1.202	804	646,5	157,5

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merangin 2022

Tabel 4 menjelaskan bahwa lahan rusak akibat kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kecamatan Pangkalan Jambu bervariasi, Desa yang terkena dampak PETI tertinggi yaitu Desa Tiga Alur yaitu sebesar 157 Ha. Sedangkan Desa yang terkena dampak PETI terendah yaitu Desa Tanjung Mudo. Dapat dilihat juga

pada tabel 4 lahan terluas yang telah di alih fungsikan dari Lahan PETI ke Lahan sawah kembali yaitu di Desa Baru Pangkalan Jambu dengan luas lahan 51 Ha. Total wilayah yang terkena dampak PETI seluas 804 ha. Hal ini di sebabkan banyaknya lahan persawahan yang di alih fungsikan menjadi lahan pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapat keuntungan tanpa memperdulikan dampak akibat aktifitas PETI tersebut. Dapat dilihat perkembangan luas luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu Dari Tahun 2017-2021.

Salah satu desa yang telah melakukan reklamasi terluas dan menghasilkan produksi tertinggi di Kecamatan Pangkalan Jambu adalah Desa Baru Pangkalan Jambu. Kehidupan masyarakat yang berada di Desa Baru Pangkalan Jambu sangat bergantung pada sumber daya alam yang tersedia. Peningkatan akan luas lahan yang terjadi sangat membantu masyarakat Desa Baru Pangkalan Jambu dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah pada lahan yang telah dipulihkan kembali. Masyarakat Desa Baru Pangkalan Jambu tergabung dalam kelompok tani yang harapannya dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah yang dikelola petani. Berdasarkan observasi yang didapatkan sesuai kondisi dilapangan bahwa produktivitas petani tidak terlepas dari berjalannya fungsi kelompok tani yang ada di desa tersebut. Fungsi adalah kegunaan suatu hal, sedangkan secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan (fungsi) tugas, seseorang dan dibuat sebagai dasar tugas yang nyata yang dilakukan seseorang. (Amrullah Ahmad, 1989) Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi

atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya, (Suwarno, 2012).

Fungsi kelompok tani sebagaimana yang diungkapkan oleh kementerian pertanian (2007), ialah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Dari fungsi Kelompok tani tersebut ingin dilihat bagaimana fungsi kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah dilahan bekas PETI. Jika dilihat kondisi dilapangan saat ini setelah lahan PETI direklamasi menjadi lahan sawah kembali, tidak semua komponen dilaksanakan dan diterapkan dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan produktivitas.

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan teknis produksi. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan pada usahatani padi sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.

Fungsi kelompok tani mempunyai fungsi yang penting bagi dunia pertanian, karena selama ini PPL menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada petani melalui pendekatan kelompok tani. Desa Baru Pangkalan Jambu terdapat 7 Kelompok Tani. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi kelompok tani dalam usahatani padi sawah pada kelompok tani. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Hubungan Fungsi Kelompok Tani Dengan Produktivitas Padi Sawah Bekas Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin”**.

1.2. Rumusan Masalah

Tanaman padi merupakan komoditas pangan utama untuk masyarakat di Provinsi Jambi. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka kebutuhan pangan beras akan terus bertambah. Kendala yang dihadapi yaitu tingginya kebutuhan penduduk dan rendahnya produktivitas beras, Maka dari itu pembudidayaan usahatani padi sawah tetap selalu menjadi persoalan dan memiliki prospek yang cerah baik sekarang maupun tahun mendatang.

Kabupaten Merangin menjadi salah satu sentra produksi padi sawah terbesar kelima dari kabupaten lainnya di Provinsi Jambi, dengan penduduk yang tergolong besar dan memiliki tanah yang subur maka sangat dibutuhkan pengembangan usahatani padi sawah, terkhusus di Kecamatan Pangkalan Jambu yang saat ini sangat membutuhkan pengembangan atas usahatani padi sawah. Masalah utama yang dihadapi yaitu terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke pertambangan yang

menyebabkan lahan rusak karena adanya kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang marak terjadi. kegiatan tersebut menyebabkan 804 ha lahan persawahan rusak sehingga dampak mulai dirasakan oleh masyarakat yaitu banjir dan longsor (Arislan, dkk. 2021). Lambat laun kesadaran akan bahaya PETI ini tumbuh di pemikiran masyarakat. Dengan didukung oleh pemerintah sehingga dapat membantu masyarakat untuk mengreklamasi lahan bekas PETI menjadi sawah kembali.

Fungsi kelompok tani sebagaimana yang diungkapkan oleh kementerian pertanian (2016) ialah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Dari fungsi kelompok tani tersebut ingin dilihat bagaimana fungsi kelompok tani terhadap penerapan dalam meningkatkan produktivitas. Dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu maka keberadaan kelompok tani sangat di butuhkan untuk menunjang produksi melalui fungsi yang diterapkan kelompok tani.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi kelompok tani di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin?
2. Bagaimana produktivitas usahatani padi sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin?
3. Bagaimana hubungan fungsi kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi kelompok tani padi sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.
3. Untuk menganalisis hubungan fungsi kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.